

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV di SD YPK 20 GUEINTUY

Salomina Since Ullo ^{1*}, Siti Fatimahtun Zahra^{2**}, Kartini^{3***},

* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari

** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari

*** Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email : ¹Salominasince@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SD YPK 20 Gueintuy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Wawancara dan observasi digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemauan data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah guru menjadi contoh bagi siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Teladan yang dapat dilakukan guru berupa melakukan pembiasaan, memberikan nasehat, dan mengingatkan tentang peraturan sekolah. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV yaitu siswa kurang patuh terhadap kewajiban. Selain itu, ada juga siswa yang acuh tak acuh. Solusi yang digunakan guru yaitu meningkatkan kemampuan guru, mengadakan rapat internal dengan guru lain dan kepala sekolah dan meningkatkan komunikasi dengan wali murid.

Kata Kunci: *Strategi Guru, membangun Karakter Siswa, Karakter Disiplin,*

Pendahuluan

Negara kita mempunyai keinginan yang mulia seperti yang sudah tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat. Dalam alinea tersebut disebutkan terkait kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikan keinginan mulia Indonesia tersebut, salah satunya ditempuh dengan pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS). Dalam pasal (3) undang-undang tersebut menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hapudin 2019).

Wiyani (2013) berpendapat bahwa Pendidikan bukan hanya fokus menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, kenyataannya banyak hal yang ingin diraih melalui pendidikan. Pendidikan juga mempersiapkan kehidupan siswa ketika terjun ke masyarakat, dan memperkenalkan mereka pada kebiasaan yang ada di sekitarnya, dan juga budaya masyarakat lain. Hal ini bertujuan supaya anak mempunyai jati diri. Sejalan dengan itu, Undang-undang pendidikan juga bermaksud untuk memperluas kemampuan yang siswa punya. mereka juga perlu memiliki akhlak yang baik, berilmu, imajinatif, independent dan mempunyai konsekuensi yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan bermaksud meningkatkan potensi anak secara psikologis maupun fisik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa dan meningkatkan pengetahuan saja, akan tetapi melatih perilaku mereka ketika berhadapan dengan teman sebaya dan di masyarakat. Selanjutnya, Azzet (2013) menyatakan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan, salah satunya adanya undang-undang terbaru mengenai penguatan pendidikan karakter. Karakter yang disebut dengan ada 18 karakter, yang tertera dalam peraturan presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Pasal (3) Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa: Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta dalam damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Globalisasi yang ada saat ini membuat banyak peserta didik mendapatkan paparan positif maupun negatif dalam segala bidang. Akan tetapi kenyataan di lapangan, bisa kita lihat nilai-nilai kedisiplinan peserta didik perlahan mulai menghilang. Peraturan yang ada di sekolah hanya menjadi tulisan saja dan cenderung tidak mempunyai arti apa-apa.

Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa timbul hanya karena takut dihukum atau diberi sanksi bukan dari kesadaran pribadi siswa. Sikap disiplin mendorong siswa belajar secara konkret di sekolah mengenai hal-hal positif, melaksanakan peraturan yang ada di sekolah dan menjauhi hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah. Partini dan Prihartanti (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan sendiri berasal dari kata disiplin yang berarti 1) Tertib, tata atau pengendalian tingkah laku, penguasaan diri, 2) Melatih, membentuk meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman, yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, 4) Kumpulan, atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku, 5) Disiplin waktu, adalah seorang bisa menggunakan waktu dengan baik dan membaginya 6) Disiplin ilmu, adalah memenuhi semua syarat yang diterapkan keilmuan, jika memiliki bidang keilmuan dan berprinsip membangun kebaikan. Dari deskripsi diatas, dapat diartikan bahwa kedisiplinan adalah perilaku orang yang taat dan patuh terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku dan diterapkan dengan lapang dada.

Apriani (2021) menyatakan bahwa seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin untuk memperkuat dirinya sendiri agar terbiasa mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul dalam dirinya sendiri bukan karena orang lain ataupun paksaan dari hukum. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Untuk itu diperlukan strategi yang akan digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan kepribadian yang disiplin kepada para pelajar agar memiliki karakter disiplin dengan kesadaran dan tanpa paksaan apalagi hukuman.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD YPK 20 Gueintuy, peneliti mengamati bahwa sekolah sudah menerapkan kedisiplinan pada siswa pada saat hadir di sekolah, pada pembelajaran aktif berjalan sampai pembelajaran berakhir. Akan tetapi kenyataannya ketika pembelajaran berlangsung dapat dilihat sebagian siswa belum disiplin. terdapat sebagian murid yang ribut tatkala proses belajar berlangsung, tidak mengerjakan PR di rumah, tidak mendengarkan arahan guru, mengusik kawan yang sementara membaca, dan terlihat pula murid yang berlarian di dalam ruang kelas. Situasi seperti ini sudah dipastikan dapat mengusik siswa yang sedang belajar, sebab suasana kelas yang kurang kondusif dapat mengurangi konsentrasi guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran.

Oleh karena hal tersebut, guru perlu membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, dan dapat kembali mengacu pada minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi pribadi siswa. Namun, faktanya ketertiban siswa ini masih menjadi masalah. Dapat dilihat saat banyak murid yang tidak taat aturan, maka aktivitas belajar terhambat dan tidak kondusif. Ketidaksiplinan yang dilakukan oleh peserta didik ini sudah pasti akan berpengaruh pada nilai dan juga pembentukan karakter mereka. Beberapa pelanggaran yang dilakukan yaitu: 1) tidak tepat waktu saat masuk kelas, 2) siswa tidak membawa buku pelajaran dengan sesuai jadwal, 3) minimnya pemahaman siswa bahwa mereka harus mengelola situasi kelas untuk tetap tenang dan nyaman untuk belajar. Isu ini tidak sering dibahas, sedangkan kerap berlaku. Ketika guru memperingatkan siswa yang susah di atur, perhatian guru akan teralihkan sehingga siswa lain bisa membuat keributan. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya yang ingin fokus belajar.

Metode Penelitian

ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil data yang di peroleh. metode ini dipilih karena gejala yang diamati bersifat holistik (menyeluruh) dengan mempertimbangkan keseluruhan situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku, dan aktifitas. Dalam penelitian di atas situasi

sosial yang dimaksud adalah kelas, guru, siswa dan situasi proses pembelajaran. Riset ini menggunakan observasi dengan berusaha memberikan informasi dengan sistematis dan menyajikan fakta-fakta yang nyata, pengamatan realitas tentang suatu fenomena dan keadaan dan bukan bermaksud untuk menguji (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas IV dan peserta didik kelas IV terungkap tentang metode guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa kelas IV SD YPK 20 Gueintuy, yaitu terkait pentingnya pendidikan karakter, baik kepala sekolah maupun guru kelas V SD YPK Gueintuy menyampaikan bahwa Pendidikan karakter sangat penting karena mendidik anak-anak untuk mengubah karakter anak-anak dari sifat negatif ke positif seperti kebodohan kenakalan dan lain kepintaran dan kesopanan dan lain-lain, pendidikan karakter itu akan mengubah tingkah laku seorang anak menjadi lebih tertib. Dalam hal ini sekolah memberikan kesempatan bagi guru termasuk guru kelas IV SD YPK Gueintuy mengikuti pengembangan keterampilan pendidikan karakter. Hasil lainnya adalah ditemukan bahwa ada hambatan dalam upaya pembentukan karakter siswa disekolah antara lain jumlah guru yang kurang sehingga pengawasan terhadap siswa sangat minim, juga kesadaran wali murid yang masih rendah dalam mengawasi putra putri mereka selama dirumah dalam beraktifitas.

Riset ini menggunakan wawancara dan observasi untuk menginvestigasi strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD YPK 20 Gueintuy. Selanjutnya ditemukan bahwa strategi guru dalam membangun karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembelajaran SD YPK 20 Gueintuy yaitu guru menerapkan beberapa strategi diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, serta hukuman untuk menanamkan karakter disiplin. Keteladanan merupakan prioritas dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah dan guru adalah model yang dapat dilihat siswa dalam menerapkan kedisiplinan sehari-hari. Keteladanan adalah karakter dan perilaku yang baik dan bisa menjadi acuan bagi siswa dalam bertindak. Karakter yang baik akan dimiliki anak jika mendapatkan contoh teladan yang baik langsung dari guru. Dan jika tidak mendapatkan contoh dari guru yang benar maka akan membentuk karakter anak hingga dewasa nanti (Pradana, Dewi, Furnamasari, 2021). Keteladanan yang diberikan guru dimulai saat jam masuk sekolah. Guru selalu ada di kelas tepat saat jam masuk sekolah dimulai. Selain terkait jam kedatangan, guru juga selalu rapi dalam berpakaian. Hal yang sederhana tetapi akan dapat langsung dilihat oleh siswa.

Pembiasaan yang dilakukan guru pada siswa kelas IV SD YPK Gueintuy yaitu lebih melatih ketepatan waktu siswa dengan datang tepat waktu ke sekolah, jam 07:15 WIT seluruh siswa sudah ada di sekolah. Memberlakukan petugas piket di kelas setiap hari dan wajib berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa dibiasakan mengucapkan salam kepada guru, serta merapikan seragam

masing-masing. Pembiasaan lainnya guru membiasakan siswa untuk selalu meminta izin jika akan keluar dari kelas, ataupun berdiri dari tempat duduknya untuk satu keperluan. Hal ini dilakukan karena banyak sekali siswa hilir mudik saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Tentu saja awalnya belum langsung tertib tapi guru terus mengingatkan siswa untuk mau melakukan kebiasaan meminta izin jika akan meninggalkan tempat duduknya. Keteladanan dan pembiasaan positif dari orang dewasa akan memberikan kontribusi positif bagi terbentuknya karakter siswa (Shunhaji, Sari, Komalasari, 2021). Terkait dengan hukuman untuk membentuk karakter siswa dalam hal ini hukuman akan diberikan jika anak tidak mematuhi atau melanggar tata tertib yang sudah ada. Guru menandai beberapa siswa yang memang sering sekali mengganggu teman terutama saat sedang belajar. Dampak bagi siswa yang tidak mentaati peraturan di dalam kelas dan di luar kelas telah sepakati oleh kepala Sekolah dan staf guru di SD YPK 20 Gueintuy.

Guru wali kelas IV akan memberi hukuman bagi murid-murid yang tidak mematuhi aturan. Hukuman yang diberikan bersifat mengedukasi siswa. contohnya siswa yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah, akan diberi hukuman menjawab pertanyaan di papan tulis, atau mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan karakter disiplin kepada siswa. Dalam pemberian sanksi di sini dengan unsur mendidik. Dengan maksud memberikan bimbingan kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku tidak pantas yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hukuman yang dimaksud disini bukanlah hukuman secara fisik dan mempermalukan siswa, melainkan hukuman yang lebih kepada pengingat dan efek jera. Misalkan ada siswa yang mengganggu temannya dan mengejek saat jam belajar hingga ada siswa yang marah, menangis dan suasana kelas menjadi ribut, siswa tersebut langsung dipanggil kedepan dan diminta untuk duduk persis di depan meja guru setelah sebelumnya ditanya terkait sebab terjadinya kegaduhan. Selalu ada upaya menasihati siswa dan sangat menghindari hukuman fisik. Upaya lainnya adalah memberikan siswa tugas tambahan untuk dikerjakan sebelum pulang sekolah, misalkan membantu guru membereskan dan membersihkan ruangan, sehingga siswa tidak dapat langsung pulang.

Bagi siswa yang sering sekali tidak mengerjakan pekerjaan rumah, maka diberikan tugas tambahan lagi selain tugas yang sebelumnya belum dikerjakan, sehingga siswa merasa jera dan tidak mau menunda-nunda mengerjakan tugas lagi. Strategi yang di pakai guru dalam membangun karakter disiplin siswa mencakup kegiatan intrakurikuler guru menjalankan aturan dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Strategi ini dilakukan dengan cara menerapkan disiplin dengan cara mempraktekkan tata tertib peraturan sekolah. Selin itu, Sekolah juga memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan (Harita dkk, 2022)

Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing saling terkait satu sama lain. keduanya dilaksanakan secara berkelanjutan dan saling terikat. Selain itu, hal ini haruslah pula didukung semua unsur yang terlibat, yaitu kepala sekolah, guru, wali kelas dan lingkungan keluarga.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin di kelas V SD YPK 20 Gueintuy. Dalam upaya menanamkan disiplin pada siswa kelas V SD YPK Gueintuy ini terdapat faktor-faktor yang mendukung antara lain adanya beberapa siswa yang memiliki kesadaran realtif tinggi dibandingkan siswa lainnya di kelas IV SD YPK Gueintuy. Tentu saja mereka dapat dijadikan contoh atau *role model* bagi teman lainnya. Faktor pendukung yang lain adalah adanya dukungan dari seluruh guru terutama kepala sekolah dalam hal penerapan disiplin di sekolah. Hal yang tidak kalah penting lainnya sebagai faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara orang tua dan guru serta unsur sekolah lainnya. Guru dan orang tua sepakat untuk memberikan keteladanan, karena keteladanan dibutuhkan tidak saja di sekolah melainkan juga dari rumah. Komunikasi antara sekolah dan orang tua harus transparan mengenai penghambat pengembangan karakter disiplin pada siswa. Hal ini dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan social siswa. Anak yang menunjukkan perilaku positif sekolah tapi kemudian menyaksikan perilaku orang tua yang negatif di rumah, apa yang diajarkan di sekolah tidak akan bekerja secara efektif. Oleh karena itu, orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan dalam membangun karakter disiplin siswa.

Adapun faktor penghambat dalam upaya menanamkan disiplin siswa kelas IV SD YPK Gueintuy adalah dari keluarga. Selain sebagai faktor pendukung ternyata keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Keluarga kurang perhatian kepada siswa di rumah sehingga tidak mengontrol apakah ada tugas dari sekolah atau tidak sehingga masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat serta tidak memakai seragam dengan baik. Penghambat karakter disiplin anak dapat terjadi dari perilaku orang tua yang terlalu memanjakannya. Ini mungkin memiliki konsekuensi negatif, seperti anak yang tumbuh dengan emosi yang belum dewasa dan berakhlak seperti anak kecil, atau dapat mengakibatkan anak menjadi egois. Faktor penghambat lainnya adalah lingkungan bermain siswa di rumah. Anak-anak usia SD terkadang belum dapat membedakan perbedaan antara hal-hal baik dan buruk karena mereka meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Karena itu, tugas orang tua maupun guru untuk mengawasi lingkungan bermain dan pergaulan anak didiknya kalau tidak, sangat mungkin bahwa sesuatu yang negatif. Akan berdampak negatif pada siswa, contohnya jika anak bermain tidak dengan teman sebayanya. Hal ini sangat berpengaruh dalam kedisiplinan siswa karena lingkungan dan pergaulan siswa yang buruk akan berdampak pada sikap dan perilaku mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SD YPK 20 Gueintuy yaitu dengan keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Guru menjadi panutan bagi peserta didik baik di kelas dan di luar kelas. ketika guru datang ke sekolah peserta didik akan mencontoh ketepatan waktu saat datang ke sekolah. Wali kelas atau guru juga membuat kesepakatan di kelas dengan siswanya tentang tata tertib yang akan sepakati dalam kelas khususnya kelas IV, hal ini dapat membentuk kesadaran diri siswa. Kedisiplinan siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, apabila siswa berada di lingkungan yang disiplin dan teratur, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Selanjutnya siswa perlu latihan disiplin melalui pembiasaan, latihan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar disiplin berbentuk dalam diri siswa tersebut. Hukuman atau sanksi juga diberikan sebagai konsekuensi logis dari kesepakatan yang dilanggar siswa. Hukuman yang diberikan bukan berupa hukuman fisik, tetapi lebih kepada tugas yang berhubungan dengan sesuatu yang dilanggarnya.
2. hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SD YPK 20 Gueintuy adalah perbedaan karakteristik siswa yang memandang disiplin sebagai sesuatu yang tidak perlu ditaati. Perbedaan pola didik orang tua, kebiasaan siswa di rumah yang berbeda dengan apa yang dilakukan di sekolah. Keluarga adalah sekolah pertama dan yang paling utama memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membina dan membangun karakter para peserta didik. Ada siswa yang patuh tetapi banyak juga yang kurang patuh. Disinilah peran guru dan orang tua dituntut untuk dapat membentuk karakter disiplin siswa.
3. Cara yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SD YPK 20 Gueintuy yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dengan wali kelas dan orang tua murid sehingga tahu kondisi anak-anak mereka di sekolah secara rinci, perkembangannya, dan lain sebagainya. selanjutnya kerjasama wali murid dengan guru harus bisa dikembangkan supaya proses peningkatan karakter disiplin siswa dapat tercapai dan membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Apriani. 2021. *Penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter*. Makassar: Irawan Massie.
- Azzet Muhaimin Akhmad. 2013. *Urgensi Pendidikan di Indonesia Yogyakarta*: Ar Ruzz Media.
- Hapudin, Saleh Muhammad. 2019. *Membentuk karakter baik pada diri anak*. Tazkia, Jakarta
- Harita, Laia, Zagoto. 2022. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022*. Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Partini, P dan Prihartanti, N. Esmiati, A. N. 2022. *Efektivitas penelitian kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan
- Pradana, Dewi dan Furnamasari, 2021. *Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. ISSN: 2614-6754 (print)ISSN: 2614-3097(online). Halaman 7834-7840 DOI:<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2250>
- Shunhaji, Sari, Komalasari, 2021. *Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan*. Andragogi 3 (01). 117-125. P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN: 2716-0971
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani Ardy Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar Ruzz Media.